

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merenungkan mengenai nasihat injili yang menjadi tradisi dalam kehidupan membiara bukanlah hal yang sederhana. Kebiasaan itu sudah dijalani lama dalam Gereja. Kaum religius berpartisipasi aktif dalam menghidupkan nasihat-nasihat injili itu dengan menjadikan Kristus sebagai teladan hidup. Kaul-kaul yang diikrarkan hendaknya dihidupi dengan sebaik-baiknya dalam proses panggilan. Kaum religius menyadari bahwa kaul adalah rumusan sikap. Sikap seperti apakah yang hendak diwujudkan dalam bentuk kaul seperti itu? Hal ini tentunya berkaitan erat dengan nilai-nilai perjuangan yang hendak dicapai lewat perwujudan.¹ Kaul merupakan suatu keputusan yang ikut menentukan perilaku seseorang dalam mengelola hidup. Dengan kaul seperti ini orang dapat menyadari untuk membudayakan hidup. Hidup seperti apa yang mau dibudayakan? Dan tentunya budaya kehidupan seperti itu ada sangkut pautnya dengan semangat yang menjiwai seseorang dalam perjuangan.

Hidup menurut nasihat injili adalah suatu budaya yang diakui oleh kaum religius sebagai suatu hidup dengan berani ambil keputusan untuk hidup menurut ketaatan, kemiskinan dan kemurnian. Hidup menurut nasihat injili bukanlah sekedar hobi seseorang, melainkan sudah menjadi gaya hidup jemaat beriman. Sebagai jemaat beriman, kaum religius menerima kenyataan hidup dalam nasihat injili sebagai sekaligus tantangan dan

¹H. J. Kachmadi O'Carm, *Rambu-Rambu Hidup membiara*, (Ende: Nusa Indah, 2004), hlm. 12-13.

kurnia.Semuanya itu merupakan warisan yang berharga yang ikut membangun kehidupan dalam Gereja sendiri.

Nasihat Injili Ketaatan yang diikrarkan oleh kaum religus merupakan suatu panggilan hidup.Kaum religus membaktikan diri sepenuhnya kepada Allah.Dengan mengikuti teladan nasihat injili Yesus Kristus, kaum religus menjadi model bagi semua umat beriman. Nasihat injili ketaatan yang diikrarkan oleh kaum religus merupakan bukti nyata penyerahan dan pembaktian hidup taat secara total kepada Allah demi kerajaan-Nya. Pembaktian hidup yang total ini terealisasi dalam hidup taat kepada pemimpin demi kerajaan Allah. Dalam kaitannya dengan hidup taat ini *Kitab Hukum Kanonik* menjelaskan: “Nasihat injili ketaatan yang diterima dalam semangat iman dan cinta kasih dalam mengikuti jejak Kristus yang taat sampai mati, mewajibkan tunduk terhadap pemimpin-pemimpin yang legitim, selaku wakil Allah, bila mereka memerintahkan sesuatu menurut konstitusi masing-masing”.

Pernyataan *Kitab Hukum Kanonik*, di atas, didasarkan pada semangat cinta dan pelayanan dalam misi dan karya kerasulan demi Kerajaan Allah. Sejalan dengan ini konstitusi Para Misionaris Claretian mengatakan:” Lewat pengikraran ketaatan, Para Misionaris Claretian mempersembahkan kepada Allah kecakapan yang bebas untuk mengatur arah hidup dan lewat kaul ini, Para Misionaris Claretian mewajibkan diri untuk menaati perintah pemimpin yang sah didalam hal-hal yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan hidup kongregasi, dan Para Misionaris Claretian juga menyerupai diri dengan Yesus kristus yang taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib...”. hal ini berarti bahwa Para Misionaris Claretian harus berupaya untuk memahami dan menghayati model ketaatan Kristus, melalui sabda-sabda dan kesaksian hidup-Nya. Ketaatan yang diikrarkan dimaksudkan untuk menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah kepada umat manusia. Ketaatan ini demi sebuah pelayanan akan keselamatan itu sendiri.

Para Misionaris Claretian tak jenuh-jenuhnya bersyukur kepada Tuhan atas anugerah kelimpahan rahmat yang diberikan melalui kaul ketaatan ini. Mereka harus menerima kaul ini dengan penuh iman dan cinta kasih. Ketaatan yang diterima dapat membawa sebuah kelimpahan rahmat agar rahmat itu diberikan kepada manusia demi sebuah keselamatan. Misi perutusan yang dipercayakan tentunya akan membawa pengaruh yang besar dalam hal ini berdampak bagi umat demi keselamatan. Kaum religius harus menyadari bahwa dengan berlaku taat kepada Allah, kaum religius sudah menunjukkan sebuah pengabdian yang besar. Dengan sebuah pengabdian, kaum religius betul-betul taat pada panggilan Allah. Para Misionaris Claretian hendaknya menunjukkan sikap pengabdian yang utuh kepada Tuhan dengan menerima semua konkretisasi dalam panggilan. Ketaatan yang dijalankan hendaknya dengan sebuah kebebasan yang tidak mengekang.

Para Misionaris Claretian menerima kehidupan Kongregasi dan segala konkretisasinya. Dengan melakukan hal ini, mereka sudah berlaku taat, karena salah satu konkretisasi dalam panggilan seorang misionaris adalah menerima dan mengikrarkan ketiga kaul itu dan salah satunya adalah ketaatan. Inti ketaatan yang diikrarkan oleh kaum religius adalah menggunakan kemerdekaan pribadi demi kepentingan bersama. Kemerdekaan pribadi berarti Para Misionaris Claretian sebebaskan-bebasnya menerima ketaatan sebagai anugerah dari Tuhan tanpa adanya tekanan-tekanan lainnya. Memang ada orang yang menghayati kaul ketaatan dengan berat hati, merasa tertekan dan tidak merasa bebas oleh karena alasan-alasan tertentu. Akan tetapi ada orang yang menghayatinya dengan penuh kegembiraan tanpa adanya tekanan sehingga mereka boleh bersyukur karena menerima kaul ketaatan ini.

Sebagai seorang religius hendaknya harus merasa bersyukur atas kaul ketaatan ini. Memang dalam proses perjalanannya ada banyak sekali tantangan-tantangan yang dapat menggagalkan proses penghayatan ini, tetapi sebagai seorang religius yang beriman teguh hendaknya menjadikan dan mengolah tantangan ini sebagai sebuah salib yang akan

membawa kemenangan. Para Misionaris Claretian harus kuat dalam menghadapi tantangan yang ada. Realitas yang terjadi, banyak sekali Misionaris Claretian yang meninggalkan biara dengan memilih panggilannya bukan lagi sebagai seorang religius melainkan sebagai awam. Realitas ini mau menggambarkan bahwa gagalnya sebuah panggilan mungkin salah satunya adalah tidak bahagia terhadap kaul ketaatan yang diikrarkan. Kaul ini hanya dijadikan sebagai tempelan saja. Adanya rasa tekanan yang berlebihan menimbulkan stres yang berkepanjangan sehingga mengakibatkan banyak orang yang pergi meninggalkan biara.

Para Misionaris Claretian hendaknya menghidupi dengan semangat spiritualitas ketaatan yang telah diikrarkannya. Mereka harus menjadikan realitas “pergi meninggalkan biara dengan alasan menjadi seorang awam”, ini sebuah pelajaran yang berharga. Misionaris Claretian harus kuat terhadap tantangan yang ada. Kesulitan-kesulitan yang dialami berupa tantangan yang dapat menggagalkan kaul ketaatan seharusnya dihadapi dengan penuh ketenangan dan jangan sampai ambil keputusan sampai mau menggagalkan panggilan Tuhan. Para Misionaris Claretian harus menyadari bahwa inti dari kaul ketaatan itu adalah menaati kehendak Allah, meniru ketaatan Yesus Kristus dan ketaatan Bunda Maria.

Inti kaul ketaatan adalah ingin taat kepada kehendak Allah dan mau menaklukkan kehendak pribadi dengan mempersembahkan diri kepada Allah. Dan hal ini berarti bahwa yang terpenting adalah mengikuti kehendak Allah ketimbang kehendak sendiri. Memang kita mempunyai gagasan sendiri dan kehendak sendiri namun meskipun kita mempunyai gagasan dan kehendak yang kuat, ketika berhadapan dengan kehendak Allah, harus patuh dan setia karena kehendak Tuhan membawa keselamatan. Oleh karena itu para pemimpin juga hendaknya berotoritas dalam nama dan kehendak Tuhan. Apabila pemimpin tidak bertindak atas nama Tuhan dan bertindak atas nama sendiri maka janganlah ditaati.

Misionaris Claretian meniru ketaatan Yesus sendiri yang secara penuh taat kepada kehendak Allah Bapa-Nya. Para Misionaris Claretian harus menyadari dan bertanya bahwa mengapa Yesus taat kepada Bapa-Nya? Mengapa Ia yang adalah Anak Allah mau menjadi manusia seperti kita dan bahkan mengalami semua yang kita alami selain dosa? Mengapa Ia rela menjadi manusia mengalami kelaparan, ditolak orang lain, sakit, dan bahkan mati di kayu salib? Dan ternyata semuanya ini dilakukan agar semua manusia selamat. Jadi ketaatan Yesus itu adalah ketaatan rasuli demi menyelamatkan manusia. Dalam konstitusi Claretian ditegaskan bahwa Para Misionaris Claretian hendaknya terbiasa untuk menaati Tuhan, didorong oleh cinta kasih, segera dan sepenuhnya, dengan menunduk karenaNya kepada manusia. Hal ini berarti bahwa Para Misionaris Claretian melalui kaul ketaatan mengambil bagian secara penuh untuk menaati kehendak Tuhan secara total.

5.2 Usul Saran

Situasi zaman sekarang ini mengalami banyak perubahan terutama berkaitan dengan ketaatan. pergaulan antara manusia lebih sejajar dan sama derajatnya. Suasana demokrasi berkembang dalam kehidupan diluar biara, terutama dalam bidang pemerintahan dan dunia kerja. Manusia zaman ini juga lebih maju, lebih punya kebebasan dalam menentukan banyak hal. Individualitas pribadi dan hak asasi manusia semakin dihargai tinggi. Budaya feodalisme sudah banyak hilang. Ketika dikaitkan dengan paham kebebasan mutlak, banyak orang berpikir dan bertindak bebas tanpa boleh dibatasi nilai moral ataupun etika. Manusia zaman sekarang lebih otonom, lebih mandiri dalam banyak hal, lebih bebas dalam menentukan arah hidupnya, lebih independent, dan individualitas lebih diakui dan dihargai. Semua persoalan ini jelas mempengaruhi penghayatan kaul ketaatan.

Menyadari kesulitan-kesulitan dalam menghayati kaul ketaatan di zaman sekarang, Para Misionaris Claretian harus mempunyai strategi dan cara yang kuat untuk menghadapi persoalan yang menjadi tantangan tersebut. Strategi yang ditawarkan disini adalah melakukan

pembinaan lebih lanjut bagi para religius yang telah dan mau mengikrarkan kaul ketaatan tersebut. Hal ini dengan maksud agar kaum religius lebih memahami makna terdalam dari kaul ketaatan itu bahwa dalam kaul ketaatan yang diutamakan adalah ketaatan kepada kehendak Allah. Kaum religius secara khusus Para Misionaris Claretian harus menyadari ketaatan yang sempurna dalam diri Kristus demi Bapa-Nya.

Para Misionaris Claretian hendaknya selalu berdoa, meditasi, memaknai hidup komunitas dengan baik, menerima pengakuan dan mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari. Mereka harus terus memperbaharui diri agar bisa memaknai nasihat injili itu secara mendalam. Dengan demikian dapat menjadi teladan cinta kasih Allah yang sempurna demi keselamatan semua manusia. Para Misionaris Claretian hendaknya mematuhi konstitusi-konstitusi dan direktori-direktori kongregasi yang didalamnya ada nasihat injili ketaatan dengan menghidupinya. Dengan kecakapan yang bebas, kaul ketaatan harus dilihat sebagai anugerah terindah dari Allah sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, **Alkitab**, Jakarta: LAI, 1994

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, **Lumen Gentium**, konstitusi Dokmatis Tentang Gereja (21 November 1964), dalam Hardawirjana, R, (penerj.), (Jakarta: Obor, 1993)

_____, **Perfectae Caritatis**, Dekrit Tentang Pembaharuan dan Penyesuaian Hidup Religius (28 Oktober 1965), dalam Hardawirjana, R, (penerj.), Dokumen Konsili Vatikan II (Jakarta: Obor, 1993)

_____, **Christus Dominus**, Dekrit Tentang Tugas Pastoral Para Uskup Dalam Gereja (21 November 1964), dalam Hardawirjana, R, (penerj.), Dokumen Konsili Vatikan II (Jakarta: Obor, 1993)

Paus Yohanes Paulus II, (promulgatus), **Codex Iuris Canonici M. DCCCC. LXXXIII**, (terj.), Rubiyatmoko, R. **Kitab Hukum Kanonik 1983**, (Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 1991)

_____, **Katekismus Gereja Katolik (KGK)**, (penerj.) P. Herman Embuiru, SVD, Ende: Arnoldus, 1995

_____, **Anjuran Apostolik Tentang Hidup Bakti "Vita Consecrata"**, (25 Maret 1996), dalam Seri Dokumen Gerejawi No. 51 (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1996)

Paus Paus Benediktus XVI, Dalam Seri Dokumen Gereja, ***Deus Caritas Est***, (Jakarta: Dokpen KWI, 2007)

Fransiskus, ***Ensiklik Lumen Fidei***, Setiyanto Albdeby (penerj),(Yogyakarta: Kanisius, 2014)

DOKUMEN-DOKUMEN KONGREGASI PARA MISIONARIS CLARETIAN

Para Misionaris Claretian, ***Konstitusi-Konstitusi Para Misionaris Claretian “Claretian Constitutions”***, Kupang: Sekretariat Hati Maria, 2000

_____, ***Direktori-Direktori Para Misionaris Claretian “Directory of the Claretian Congregation”***, Kupang: Sekretariat Hati Maria, 2000

St. Antonius Maria Claret, ***Autobiografi***, dalam Para Misionaris Claretian (penerj.), Kupang: Sekretariat Hati Maria, 2000

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Collin G. O SJ & Farrugia G. Edward SJ, ***Kamus Teologi***, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Poerwadarminta W.J.S, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, Jakarta: Balai Pustaka, 2003

Susianto Budi Silvester, MSF, ***Kamus Kitab Hukum Kanonik***, Yogyakarta: Kanisius, 2014

Van Hoeve Ichtiar Baru-, ***Ensiklik Indonesia (Edisi Khusus), Jilid V***, Jakarta: Balai Pustaka 2002

Zain Badudu, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001

BUKU-BUKU

Kempis A Thomas, *Mengikuti Jejak Kristus*, Jakarta: Obor, 2004

Banister, Doug, *Haus Akan Allah, menemukan Keintiman Spiritual Dengan Allah*
Yogyakarta: Andi, 2003

Coriden, James A, *An Introduction To Canon Law*, London: Goffrey Chapman, 1991

Darmawijaya, St, *Nasihat Injili*, Yogyakarta: Kanisius, 2006

Darminta, J, *Hidup Religius, Hidup Gerakan Roh*, Yogyakarta: Kanisius, 1995

Go Piet, *Tarekat Hidup Bakti menurut Hukum Gereja*, Malang: Dioma, 1996

_____, *Pengantar Hukum Gereja*, Malang: Dioma, 1991

Gions, F, *Karl Rahner Tentang Yesus Kristus Sebagai Jawaban Atas Pertanyaan Dasariah*
manusia, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2006

Hadiwikarta, J, (ed.), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, Jakarta: Obor, 1991

Suhario, I & Moloney, *Menjadi Murid Dan Nabi*, Yogyakarta: Kanisius, 1988

Jegalus, Norbertus, *Hukum Kata Kerja*, Jakarta: Obor, 2011

Kleden, Budi Paulus, *Aku Yang Bersolider, Aku Yang Berkaul*, Maumere: Ledalero, 2002

Kachmadi, H.J, *Rambu-Rambu Hidup membiara*, Ende: Nusa Indah, 2004

Lalu, Yosep, *Makna Hidup Dalam Terang Iman katolik 4, Gereja Katolik Memberi Kesaksian Tentang Makna Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2010

Leks, Stefan, *Menghormati Santa Maria Sepanjang Bulan*, Yogyakarta: Kanisius, 2007

Leteng, Hubertus, *Spiritualitas Imamat Motor Kehidupan Imam*, Maumere: Ledalero, 2003

Manavath, Xavier, *Re-visioning Obedience*, Director Sanyasa: Institute of Consecrated Life, Bangalore, India, 2014

_____, *Nasehat-Nasehat Injil*, Director Sanyasa: Institute of Consecrated Life, Bangalore, India) dalam Seminar Pekan Hidup Bakti, Kupang 21-24 januari 2014

Marannu, P. Maris, *Mengapa Saya Memilih Agama Katolik*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2003

Nggagur, Santosa Florianus, *Pastor Di Persimpangan harta, Imamat, Wanita*, Forum Kita: Jakarta 2009

Pa, Patrisius, ***Terjadilah Padaku Menurut PerkataanMu***, Yogyakarta: Kanisius, 2006

Peschke Karl-Heinz, ***Etika Kristiani jilid II, Kewajiban Moral Dalam Hidup Keagamaan***,

Maumere: Ledalero, 2003

_____, ***Etika Kristiani, Jilid III, Kewajiban Moral dalam Hidup Pribadi***,

Maumere: Ledalero, 2003

_____, ***Etika Kristiani Jilid IV***, Maumere: Ledalero, 2003

Philibert, J. Paul “***Imamat dalam Konteks Hidup Membiara***”, dalam Goergoen Donald J.

(ed.), ***Imam Masa Kini*** , Maumere: Ledalero, 2003

Prasetyo, Mardi F, ***Tugas Pembinaan Demi Mutu Hidup Bakti***, Yogyakarta: Kanisius, 2001

Surip, Stanislaus, ***Perempuan Itu Maria***, Yogyakarta: Kanisius, 2007

Suparno, Paul, ***Saat Jubah Bikin Gerah 1, Keperawanan, Kemiskinan, Ketaatan***

Yogyakarta: Kanisius, 2007

_____, ***Saat Jubah Bikin Gerah 2***, Yogyakarta: Kanisius, 2007

_____, ***Hidup Membiara di Zaman Modern***, Yogyakarta: Kanisius, 2016

Thigpen, Paul (editor), *Paus Yohanes Paulus II, Bersatu Dengan Roh Yang Menghidupkan*, Yogyakarta: kanisius, 1998

MODUL-MODUL

Claretian, ParaMisionaris, *Sejarah Singkat Kongregasi Claretian (Modul)* Kupang: Seminari Tinggi Claret, 1993

Subani, Yohanes, *Pengantar Hukum Gereja*(Modul), Kupang: FakultasFilsafat-UNWIRA, 2008

Wahyu, V H, *Teologi Imamat* (Manuskrip), Yogyakarta: Fakultas Teologi Wedabakti, 2005

CURICULUM VITAE

NAMA : Jefrianus Helmus Bere

TTL : Atambua, Salore, 30 Januari 1991

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDI Wedomu 1999-2005

SMP : SMPN 1 Tasifeto Timur 2005-2008

SMA : SMAN 1 Atambua 2008-2011

Perguruan Tinggi: Fakultas Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
2014-201 Sekarang

Riwayat Panggilan Sebagai Claretian

Tahun Aspiran: 2011-2012

Tahun Postulan : 2012-2013

Tahun Novisiat : 2013-2014

Kaul Perdana : 16 Juli 2014